**Manusia dan Agama: Pembelajaran Berharga dari Kehidupan Hewan**

Bagian 1: mengapa hewan tidak pernah stress?

* Who is human?

Hingga saat ini kita tidak tahu siapa kita, apa itu manusia. Karena dari logika manusia yang paling tahu tentang sesuatu itu adalah Sang Pencipta.

* Are we human? Really?

Saat ini banyak sekali manusia yang mengaku dirinya manusia tapi dirinya tidak menunjukkan bahwa dirinya itu manusia. Cenderung manusia lebih memanusiakan hewan daripada manusia sesamanya.

* What is the proof that we are human?

Tidak ada yang sampai detik ini manusia berperilaku sebagaimana manusia seharusnya. Bahkan dalam Al-quran mengatakan bahwa manusia-manusia itu tidak sadar bahwa dirinya manusia dan tidak berperilaku seperti manusia, itu lebih sesat daripada hewan.

Memahami manusia dengan memahami dunia binatang

* What can a bird do?

Burung bisa terbang

* What can a lion do?

Singa memiliki insting berburu

* What can a fish do?

Ikan bisa berenang, apapun ikan, apapun jenis siripnya semua bisa berenang

* What a can monkey do?

Kera bisa memanjat pohon ataupun bangunan-bangunan yang tinggi sekalipun, kera dapat loncat tanpa takut ketinggian.

Artinya masing-masing hewan dapat melakukan itu karena ia memang dilahirkan seperti itu, jati diri mereka seperti itu. Sejatinya memang burung bisa terbang, singa dimanapun ia berada tetap memiliki insting berburu ketika merasa lapar, ikan apapun jenisnya pasti dapat berenang, monyet bagaimanapun ketinggian yang akan ia panjat dan loncati mereka bisa memanjat dan loncat tanpa takut. Mengapa hewan tidak stress karena mereka mengikti petunjuk Sang Pencipta, karena mereka percaya atas apa yang Allah SWT tetapkan pada mereka. Mereka tidak pernah protes atas apa yang mereka punya kepada Allah. Ketika makhluk hidup seperti hewan melanggar aturan tuhan yang sudah tuhan ciptakan untuk menjadi jati dirinya ia akan stress, ia akan mati.

Kalau dapat kita lihat manusia memiliki kemampuan yang beragam, berbeda dengan hewan yang memiliki kemampuan hampir rata. Hewan memiliki kemampuan bersifat instinktif dan manusia memiliki kemampuan yang potensial. Manusia dapat melakukan apa saja, dan menjadi apa saja asalkan manusia belajar. Kalau tidak belajar manusia tidak akan memiliki kemampuan khusus tertentu. Lalu perbedaan laiinya kalau hewan tetap menjadi hewan dimanapun mereka berada, misalnya kucing yang hidup dengan manusia, ya mereka tetaplah kucing pada umumnya. Jika pada manusia, seperti halnya manusia tidak pernah hidup dengan manusia sesamanya atau lebih hidup dengan makhluk lainnya seperti hewan misalnya, mereka akan menjadi seperti hewan tersebut. Jadi manusia hanya bisa menjadi manusia jika dididik oleh manusia pada umumnya. Manusia butuh sesama manusia.

**Kesimpulan:**

* Hewan kemampuannya bersifat instinktif, sementara manusia bersifat potensial
* Hewan dalam kondisi apapun akan tetap menjadi dirinya, sementar manusia hanya bisa menjadi manusia ketika dibesarkan oleh manusia yang sudah menjadi manusia.
* Yang paling mengetahui tentang kita adalah Sang Pencipta Allah SWT, karenanya mengikuti petunjuk-Nya merupakan hal yang paling rasional di dunia ini.
* Hewan tidak pernah stress dalam hidupnya karena dia menjadi dirinya sendiri sesuai petunjuk Sang Pencipta. Engan demikian untuk berbahagia, manusia harus hidup sebagai manusia sebagaimana petunjuk Sang Pencipta.